

BAB 1**PENDAHULUAN****1.1 Latar Belakang**

Indonesia dikenal sebagai Negara bahari dan kepulauan terbesar di dunia dengan keanekaragaman hayati laut. Hal ini disebabkan karena sekitar 75% wilayah Indonesia berupa lautan dengan luas 5.8juta Km² dan ditaburi oleh lebih dari 17.500 pulau yang dirangkai oleh garis pantai sepanjang 81.000 Km² (Dahuri ,2006).

Potensi wilayah wilayah pesisir dan lautan dipandang dari segi fisik , terdiri dari Perairan Nusantara seluas 2.8 Km² , Laut Teritorial seluas 0.3 juta Km². Perairan Nasional seluas 3,1 juta Km², Luas Daratan sekitar 1,9 juta Km², Luas Wilayah Nasional 5,0 juta Km², Luas ZEE (Zona Ekonomi Eksklusif) sekitar 3,0 juta Km², Panjang garis pantai lebih dari 81.000 pulau (Kusumastanto, 2009).

Melihat potensi sumberdaya kelautan yang ada menyebabkan munculnya suatu kegiatan atau usaha dibidang perikanan laut. Dalam rangka untuk menunjang kegiatan tersebut dan untuk meningkatkan pelayanan dan pendapatan bagi nelayan maka mutlak diperlukan dukungan srana dan prasarana perikanan antara lain dengan mengadakan Pelabuhan Perikanan. Pelabuhan Perikanan digolongkan besar kecilnya skala usaha maka pelabuhan perikanan dibedakan menjadi 3 tipe yaitu Pelabuhan Perikanan Samudera , Pelabuhan Perikanan Nusantara , dan Pelabuhan Perikanan

Pantai dan untuk melengkapi tiga tipe pelabuhan tersebut juga dibangun Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) (Muhammad, 2003).

Penangkapan ikan merupakan suatu usaha untuk mencukupi kebutuhan pangan yang semakin lama semakin meningkat akibat pertumbuhan penduduk. Perairan yang pada umumnya menjadi tempat usaha penangkapan ikan merupakan salah satu sumber pangan yang memiliki potensi sangat besar sekali. Keadaan ini didukung dengan kepemilikan wilayah perairan memiliki luas kurang dari luas wilayah Negara Indonesia. Luas pulau-pulau diperkirakan 735.000 mil persegi, sedangkan luas perairannya diperkirakan berkisar 3-4 kali luas daratan (pulau-pulau). Dimana laut Indonesia memiliki luas lebih kurang 5,8 juta Km². Dimana potensi lestari sumberdaya ikan laut yang dimiliki Indonesia diperkirakan sebesar 6,26 juta ton per tahun yang terdiri dari potensi dari perairan wilayah Indonesia sekitar 4,40 ton per tahun dan perairan ZEE Indonesia sekitar 1,86 juta ton per tahun. Hal inilah yang menjadi indikasi bahwa potensi sumber daya ikan Indonesia sangat besar (Purwanti *et al*, 2005).

Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Panarukan adalah Unit Pelaksana Teknis Departemen Kelautan dan Perikanan di bidang prasarana Pelabuhan Perikanan berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Direktorat Jenderal perikanan tangkap. Dimana ruang lingkup penyelenggaraan pelabuhan perikanan adalah sebagai prasarana perikanan meliputi perencanaan dan penetapan lokasi, pembangunan, pengoperasian, pengusahaan, pemeliharaan, pengawasan dan pengendalian (Dinas Kelautan dan Perikanan, 2009).



Kelautan dan Perikanan telah ditetapkan sebagai sektor penghela untuk memulihkan ekonomi Indonesia bersama sektor-sektor pertanian, kehutanan dan pariwisata. Ini berarti bahwa kelautan kita yang begitu besar itu, apabila dikonversikan menjadi aset ekonomi yang nyata dapat meningkatkan kesejahteraan rakyat, menjadi sumber devisa Negara yang menonjol, mampu mencerdaskan masyarakat, dapat dipakai untuk pelestarian lingkungan, dan menjadi wahana pemersatu bangsa (Indrayana dan Budiman, 2003).

Untuk melancarkan proses pelelangan ikan ini pemerintah telah membangun tempat pelelangan ikan yang terdapat di pelabuhan perikanan atau pangkalan pendaratan ikan. Dengan demikian semakin berfungsinya tempat pelelangan ikan untuk aktifitas pelelangan ikan maka semakin berfungsi pula suatu pelabuhan perikanan (Mahyudan, 2001).

Fungsi kelembagaan TPI adalah suatu lembaga yang menangani tata niaga atau pemasaran terhadap hasil tangkapan nelayan di tempat pelelangan setempat. Salah satu fungsi tempat pelelangan ikan (TPI) adalah menyelenggarakan pelelangan ikan yang akan dapat meningkatkan daya tawar nelayan dengan para pengusaha dan kemungkinan permainan harga yang akan dilakukan oleh para pengusaha dapat diminimalisasi atau bahkan dihentikan. Pemasaran ikan akan dapat mencapai tingkat harga dan system pembayaran yang lebih baik.

Situbondo yang merupakan wilayah perairan yang cukup luas diujung utara Pulau Jawa memiliki potensi besar yang bisa dioptimalkan di wilayah perairan itu. Salah satu yang potensial adalah dari aspek hasil perikanannya. Hasil perikanan di pantai-pantai Situbondo komoditi utama dari hasil alam



perikanan ini. Banyak sekali komoditas ikan yang terdapat diperaira Kabupaten Situbondo, mulai dari ikan seperti cakalang, tongkol, tenggiri, lemuru, julung-julung, layang, cumi-cumi, maupun jenis udang-udangan. Kesemua jenis dan macam ikan tersebut untuk menampungnya ada dipasar ikan atau lebih besar lagi adalah di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI).

Dalam UU No.25 Tahun 1992, yang dimaksud Koperasi adalah badan usaha ekonomi rakyat yang berwatak social, yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas azas kekeluargaan.

Menurut UU No.9/1985 tentang perikanan pada pasal 19 menyebutkan bahwa pemerintah mengatur tata niaga ikan dan melaksanakan pembinaan mutu hasil perikanan. Tujuan pengaturan tataniaga oleh pemerintah agar proses tataniaga ikan berjalan tertib sehingga nelayan sebagai produsen dan pembeli konsumen sama-sama memperoleh manfaat dan saling menguntungkan. Salah satu bentuk pengaturan yang telah diatur oleh pemerintah adalah diwajibkan setiap hasil tangkapan ikan agar dilakukan proses pelelangan kecuali ikan-ikan ekspor, ikan-ikan dalam jumlah kecil konsumsi nelayan, ikan-ikan untuk penelitian tangkapan untuk penelitian.

Dalam rangka meningkatkan produksi dan kehidupan rakyat didaerah pedesaan, pemerintah menganjurkan pembentuka KUD (Koperasi Unit Desa). KUD adalah organisasi ekonomi masyarakat pedesaan yang diselenggarakan oleh dan untuk masyarakat pedesaan. Anggota KUD adalah orang-orang yang bertempat tinggal/ menjalankan usahanya diwilayah unit desa tersebut yang merupakan daerah kerja dari KUD (PPI Panarukan).



1.2 Maksud dan Tujuan

1.2.1 Maksud

Maksud pelaksanaan Praktek Kerja Lapang (PKL) adalah sebagai prasyarat menyelesaikan pendidikan untuk jenjang sarjana serta sebagai bentuk pengaplikasian ilmu akdemis yang diperoleh selama perkuliahan.

1.2.2 Tujuan

Tujuan dari kegiatan Praktek Kerja Lapang (PKL) adalah :

- a) Mendapatkan pengetahuan dan pemahaman tentang bagaimana sistem operasional ditempat pelelangan ikan di Pangkalan Pendaratan Ikan Panarukan Situbondo Jawa Timur.
- b) Agar dapat mengaplikasikan teori serta mengetahui proses manajemen operasional terutama pada proses pelelangan di Tempat Pelelangan ikan di Pangkalan Pendaratan Ikan Panarukan Kabupaten Situbondo Jawa timur.
- c) Mengetahui masalah dan kendala dalam manajemen operasional di Tempat Pelelangan Ikan di PPI Panarukan Situbondo Jawa Timur.

1.3 Kegunaan

Dengan adanya program Praktek Kerja Lapang (PKL) ini, diharapkan dapat dijadikan sebagai :

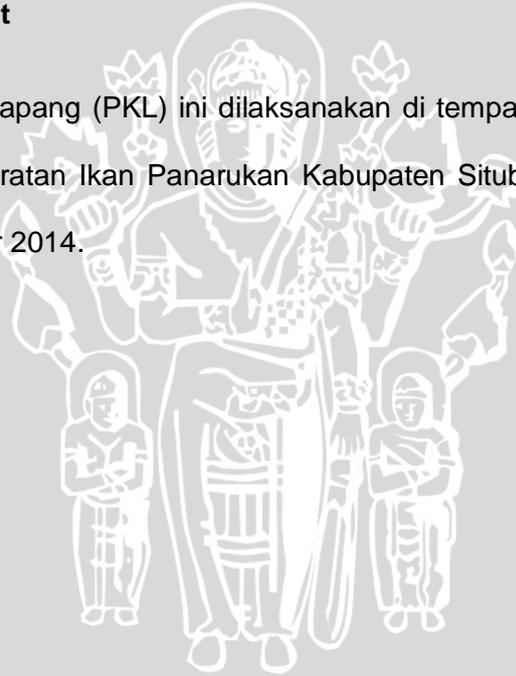
1. Bahan dan informasi Perguruan Tinggi untuk penelitian selanjutnya.
2. Dengan diadakannya Praktek Kerja Lapang ini diperoleh pengetahuan dan pengalaman secara langsung tentang bagaimana sistem operasional

tempat pelelangan ikan serta dapat dijadikan sebagaibahan informasi ilmiah.

3. Bahan pertimbangan bagi instansi pemerintah ataupun swasta yang berwenang untuk mengembangkan potensi Tempat Pelelangan Ikan ataupun Pangkalan Pendaratan Ikan seta untuk menentukan kebijakan pembangunan perikanan.
4. Bagi instansi yang bersangkutan, dapat digunakan sebagai sumber informasi untuk melengkapi data (spesifikasi) tentang Manajemen Operasional Pelelangan Ikan di Tempat pelelangan ikan.

1.4 Waktu dan Tempat

Praktek Kerja Lapang (PKL) ini dilaksanakan di tempat pelalangan ikan di Pankalan Pendaratan Ikan Panarukan Kabupaten Situbondo Jawa Timur pada bulan Oktober 2014.



BAB 2**METODOLOGIPRAKTEK KERJA LAPANG****2.1 Materi Praktek Kerja Lapang**

Materi yang digunakan dalam praktek kerja lapang dengan judul Manajemen Operasional Pelelangan Ikan di Tempat pelelangan ikan Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Panarukan Kabupaten Situbondo, meliputi:

- a. Laporan bulanan data produksi perikanan tangkap di Tempat Pelelangan ikan dan KUD.
- b. Laporan tahunan produksi perikanan laut menurut jenis ikan di Unit Pengelola PPI Panarukan Kabupaten Situbondo saat ini ataupun laporan yang sudah ada.

2.2 Metode Praktek Kerja Lapang

Metode yang digunakan dalam Praktek Kerja Lapang di Tempat pelelangan ikan Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Panarukan Kabupaten Situbondo yaitu menggunakan metode :

2.2.1 Observasi

Pengumpulan data dengan observasi langsung atau dengan pengamatan langsung adalah dengan cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut (Nazir, 2005).

Observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data apabila: (a) sesuai dengan tujuan penelitian, (b) direncanakan dan dicatat secara

sistematis, dan (c) dapat dikontrol keandalannya (relibilitasnya) dan kesahiahannya validitasnya (Usman *et al*,2006).

Pada Praktek Kerja Lapang (PKL) ini, observasi yang dilakukan ialah dengan mengamati bagaimana proses manajemen operasional di tempat pelelangan ikan ataupun pangkalan pendaratan ikan.

2.2.2 Wawancara

Wawancara ialah Tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung. Wawancara berguna untuk: (a) mendapatkan data dari tangan pertama atau di tangan pertama (primer), (b) pelengkap teknik pengumpulan lainnya, (c) menguji hasil pengumpulan data lainnya (Usman *et al*,2006).

Pengambilan data wawancara yang dilakukan pada Praktek Kerja Lapang (PKL) ini dengan bentuk komunikasi langsung terhadap pihak-pihak yang terkait, misal: Pegawai yang ada di instansi terkait. Wawancara juga dilakukan langsung dengan pihak yang berkompeten guna mendapatkan data yang meliputi semua hal yang berhubungan dengan proses manajemen operasional yang ada pada tempat pelelangan ikan.

2.2.3 Partisipasi Aktif

Partisipasi aktif adalah melakukan pengamatan dengan cara melibatkan diri secara langsung atau menjadi bagian dari lingkungan sosial atau organisasi yang sedang diamati (Indiarso *et al*, 1999).

Menurut Patilima (2004), keterlibatan aktif yaitu peneliti ikut mengerjakan apa yang dilakukan para pelaku dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan tersebut dilakukan agar dapat memahami sepenuhnya dan merasakan kegiatan-kegiatan dalam kehidupan mereka dan aturan-aturan yang

berlaku serta pedoman-pedoman hidup yang mereka jadikan pegangan dalam melakukan kegiatan tersebut.

Partisipasi aktif yang dilakukan dalam Praktek Kerja Lapangan (PKL) ini yaitu dengan mengikuti secara langsung kegiatan mengamati dan mencatat data manajemen operasional tempat pelangan ikan Pangkalan Pendaratan Ikan Panarukan Kabupaten Jawa Timur. Selain itu juga berpartisipasi aktif dengan nelayan untuk memperoleh informasi tentang proses manajemen operasional pada tempat pelangan ikan tersebut.

2.2.4 Dokumentasi

Proses Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, *lengger*, agenda, dan sebagainya. Dalam menggunakan metode ini peneliti memegang *check-list* untuk mencari variable yang sudah ditentukan (Arikunto, 2006).

Pada kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PKL) ini dokumentasi dilakukan dengan cara mengambil sebuah gambar ataupun foto pada saat proses kegiatan manajemen operasional yang dilakukan oleh pegawai tempat pelangan ikan dan pihak lain yang berkepentingan dalam proses manajemen operasional di Tempat pelangan ikan Pangkalan Pendaratan Ikan Pantai Panarukan Kabupaten Situbondo Jawa Timur.

2.3 Jenis dan Sumber Data

2.3.1 Data Primer

Menurut Marzuki (2002), data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat pertama kalinya. Data

primer ini diperoleh secara langsung dari pencatatan hasil partisipasi aktif, wawancara dan observasi. Data primer yang ingin diperoleh ialah mengenai jenis alat bantu.

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung. Sumber data primer menyajikan informasi atau ada seperti Artefak Arkeologis, Foto, Dokumen historis. Misalkan seperti catatan harian, sensus, video, atau transkrip pengawasan, dengar pendapat, pengadilan, atau wawancara, Tabulasi hasil survey atau kuisioner, Catatan tertulis atau terekam dari pengujian laboratorium, Catatan tertulis atau terekam dari pengamatan lapangan. Jadi dari data primer ini diperoleh secara langsung dari pencatatan hasil observasi, wawancara, partisipasi aktif, dan dokumentasi (Faisol, 2009).

Dalam Praktek Kerja Lapang ini pengambilan data primer didapat dari hasil partisipasi aktif yaitu mengikuti petugas mencatat, merekap dan mengelola data perikanan di Tempat pelelangan ikan Pangkalan Pendaratan Ikan Panarukan. Data primer juga diperoleh dari hasil wawancara Ketu KUD, wawancara petugas KUD unit TPI, wawancara pegawai Kantor Unit Pengelola Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Panarukan, wawancara nelayan dan pegawai Kantor Kelurahan Panarukan. Data Primer yang diperoleh yaitu:

- a. Produksi ikan bulanan
- b. Jenis ikan yang ditangkap
- c. Harga jual ikan
- d. Profil kantor Unit Pengelola PPI Panarukan
- e. Layout Pangkalan Pendaratan Ikan Panarukan



2.3.2 Data Sekunder

Menurut Bungin (2001), Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua. Karena suatu dan lain hal, yang menjadikan sukar memperoleh data atau bahkan tidak memperoleh data sama sekali dari sumber data primer dan mungkin juga karena menyangkut hal-hal yang sangat pribadi sehingga sukar data itu didapat langsung dari sumber data primer. Oleh karena itu, sumber data sekunder dapat berperan untuk membantu mengungkap data yang diperlukan.

Pada kegiatan Praktek Kerja Lapang (PKL) ini diambil dari Koperasi Unit Desa (KUD), Unit Pengelola Pangkalan Pendaratan Ikan, Tempat Pelelangan Ikan, dan para pengusaha pengelola ikan yang berada disekitar pelabuhan maupun tempat pelelangan ikan mengenai :

1. Struktur keorganisasian pada Unit Pengelola PPI Panarukan, sturktur organisasi KUD, struktur organisasi TPI, system retribusi dan sebagainya.
2. Data tentang peta lokasi Tempat pelelangan ikan PPI Panarukan.
3. Data tentang jumlah nelayan, jumlah armada penangkapan dan alat tangkap perikanan, serta jumlah produksi ikan .
4. Jenis jumlah pengolahan dan cara pemasaran ikan olahan hasil tangkapan nelayan.

2.3.3 Sumber Pengumpulan Data Praktek Kerja Lapangan

